

Edukasi Bahaya *Stunting* dan CTPS Masyarakat Kelurahan Selili Kota Samarinda: Studi Tingkat Pengetahuan Masyarakat

Alby Fadlirahman*, Aprilia Ayu As Sajdah, Aprilianda Hilmawan, Andi Daramusseng, dan Reni Suhelmi

Program Studi S1 Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Kota Samarinda, Indonesia

17111024140001@umkt.ac.id

Abstrak: *Stunting* adalah permasalahan kesehatan baru yang dapat berakibat negatif terhadap perkembangan gizi anak dan tersebar di seluruh Indonesia. Sebanyak 24,7% balita di Kota Samarinda masuk dalam kategori *stunting* pada tahun 2020. Salah satu penyebab *stunting* ialah kondisi sanitasi rumah tangga yang buruk dan kurangnya akses untuk mendapatkan air bersih. Berkaca dari hal tersebut, maka dilaksanakanlah suatu kegiatan pengabdian pada tanggal 18 Desember 2021 yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di RT. 35 Kelurahan Selili Kota Samarinda terhadap bahaya *stunting* beserta pencegahannya dengan cara cuci tangan pakai sabun (CTPS). Kegiatan pengabdian menggunakan metode penyuluhan berupa ceramah, diskusi, dan demonstrasi secara tatap muka. Evaluasi kegiatan menggunakan *pre-test* dan *post-test* dan dianalisis menggunakan *software Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) untuk diketahui tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan penyuluhan. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode *Shapiro-Wilk*, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,024 yang mana lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam analisis uji normalitas tidak terdistribusi normal. Hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* diperoleh nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,001 sehingga terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan edukasi *stunting* dan CTPS. Hal ini membuktikan juga bahwa kegiatan penyuluhan edukasi *stunting* dan CTPS berpengaruh positif terhadap meningkatnya pengetahuan masyarakat RT. 35 Kelurahan Selili.

Kata Kunci: CTPS; Penyuluhan; *Stunting*

Abstract: *Stunting* is a new health problem that can harm children's healthy development and spread throughout Indonesia. As many as 24.7% of children under five in Samarinda City will be included in the *stunting* category in 2020. Poor household sanitation conditions and lack of access to clean water cause *stunting*. Due to this condition, a service activity was carried out on December 18, 2021, which aims to increase public knowledge of RT. 35 Selili Village, Samarinda City, against the dangers of *stunting* and its prevention by washing hands with soap (CTPS). Service activities use counselling methods such as lectures, discussions, and face-to-face demonstrations. Evaluation of activities using *pre-test* and *post-test* and analysis using the *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) software to determine the level of community knowledge before and after the extension activities. Based on the results of the normality test using the *Shapiro-Wilk* method, it is known that the significance value (Sig.) is 0.024, which is smaller than 0.05, so it can be concluded that the data used in the analysis of the normality test is not normally distributed. The results of the *Wilcoxon Signed Ranks Test* statistical test obtained the value of *Asymp.Sig. (2-tailed)* of 0.001. There was an increase in knowledge after being given intervention in the form of *stunting* education counselling and CTPS. This also proves that *stunting* education and

CTPS counselling activities positively increase the knowledge of the RT community. 35 Selili Village.

Keywords: *Washing Hands With Soap; Counseling; Stunting*

© 2022 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received: 10 Agustus 2022 **Accepted:** 2 November 2022 **Published:** 29 November 2022

DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i4.6173>

How to cite: Fadlirahman, A., Sajdah, A. A. A., Hilmawan, A., Daramusseng, A., & Suhelmi, R. (2022). Edukasi bahaya *stunting* dan CTPS masyarakat kelurahan selili kota samarinda: studi tingkat pengetahuan masyarakat. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1088-1094.

PENDAHULUAN

Stunting adalah suatu kondisi dimana balita mengalami masalah kekurangan gizi dan menyebabkan proses pertumbuhan yang kurang sempurna atau tidak mencapai standar rata-rata tinggi anak sebayanya. *Stunting* juga dapat diartikan adanya pertumbuhan yang gagal pada anak sebagai imbas dari dari kurangnya gizi secara kronis sehingga secara fisik, tinggi badan anak terlalu pendek untuk usianya. *Stunting* dapat muncul saat janin masih berada dalam kandungan dan akan terlihat ketika anak berumur dua tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Stunting adalah permasalahan kesehatan baru yang dapat berakibat negatif terhadap perkembangan gizi anak di Indonesia karena fisik dan fungsi tubuh anak dapat dipengaruhi oleh *stunting*. *Stunting* dapat meningkatkan angka kesakitan anak dan menjadi perhatian WHO untuk segera diselesaikan. Saat ini, kasus *stunting* pada anak telah tersebar di Indonesia, termasuk di Provinsi Kalimantan Timur (Tasman dkk., 2020).

Prevalensi balita yang mengalami *stunting* di Kalimantan Timur pada tahun 2018 yaitu sebesar 30% dengan rincian prevalensi '*stunting*' sebesar 18% dan '*sangat stunting*' sebesar 12% (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Kota Samarinda pun tidak luput dari kejadian *stunting* pada balita. Berdasarkan data

prevalensi *stunting* dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur, 24,7% balita di Kota Samarinda masuk dalam kategori *stunting* pada tahun 2020. Salah satu kelurahan yang memiliki tingkat *stunting* tinggi di Kota Samarinda yaitu Kelurahan Selili (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur, 2021).

Kelurahan Selili merupakan salah satu dari 5 kelurahan di Kecamatan Samarinda Ilir, Kota Samarinda dengan luas wilayah sebesar 1,49 km². Kelurahan Selili memiliki 30 Rukun Tetangga (RT), salah satunya RT. 35 (Badan Pusat Statistik Kota Samarinda, 2021). RT. 35 terletak di Jl. Sultan Alimuddin, Kelurahan Selili. RT. 35 memiliki jumlah rumah tangga sebanyak kurang lebih 45 kepala keluarga. Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis serta informasi dari masyarakat, RT. 35 memiliki jumlah balita yang lebih banyak dibandingkan RT lain di kelurahan yang sama. Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada masyarakat RT. 35 Kelurahan Selili didapatkan bahwa sebagian besar masyarakat tidak mengetahui apa itu *stunting*. Selain itu, dari hasil wawancara ditemukan juga bahwa hanya sedikit masyarakat yang menerapkan STBM berupa cuci tangan pakai sabun (CTPS).

Salah satu faktor yang berperan penting terhadap *stunting* pada anak ialah tingkat pengetahuan ibu. Hal tersebut berkaitan karena ibu merupakan orang

terdekat dalam hal mengasuh anak dan menentukan apa saja yang dikonsumsi oleh anak dan anggota keluarga lainnya. Seorang ibu sudah sepantasnya mengetahui gizi seimbang untuk anak sehingga *stunting* pada anak bisa dicegah. Dengan demikian, anak dapat mencapai derajat kesehatan yang lebih baik (Kuswanti & Azzahra, 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penting dilakukan suatu intervensi guna menurunkan kejadian *stunting* di Kota Samarinda, khususnya Kelurahan Selili dengan cara meningkatkan kualitas STBM masyarakat, salah satunya cuci tangan pakai sabun (CTPS). RT. 35 Kelurahan Selili dipilih untuk dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Target luaran dari kegiatan pengabdian ini ialah meningkatnya pengetahuan masyarakat di RT. 35 Kelurahan Selili Kota Samarinda terhadap bahaya *stunting* beserta pencegahannya dengan cara cuci tangan pakai sabun (CTPS). Hal tersebut sejalan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan target Wakil Walikota Samarinda dalam mewujudkan Kota Samarinda "Zero *Stunting*".

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh masyarakat di RT. 35 Kelurahan Selili Kota Samarinda sebanyak 13 orang responden. Kegiatan dilakukan pada tanggal 18 Desember 2021 bertempat di Langgar Al-Ikhlas, RT. 35 Kelurahan Selili Kota Samarinda. Kegiatan pengabdian menggunakan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi secara tatap muka dengan beberapa tahapan di antaranya: pemberian materi *stunting*, video edukasi bahaya *stunting*, pemberian materi pentingnya cuci tangan pakai sabun (CTPS), video edukasi CTPS dan praktik 6 langkah mencuci tangan menggunakan sabun. Media lain yang digunakan guna mendukung kegiatan pengabdian yaitu poster dan spanduk mengenai *stunting* dan CTPS.

Kegiatan pemberian edukasi mengenai *stunting* disampaikan dengan metode ceramah interaktif, pemutaran video dan sesi tanya jawab sehingga masyarakat dapat berperan aktif dan memahami materi *stunting* yang diberikan. Kegiatan selanjutnya adalah pemberian materi mengenai cuci tangan pakai sabun (CTPS). Masyarakat yang hadir pada kegiatan penyuluhan antusias dalam mengikuti kegiatan. Pada Gambar 1 memperlihatkan responden mempragakan cara melakukan CTPS dengan baik dan benar.



Gambar 1 Responden Kegiatan Penyuluhan Sedang Memperagakan Cara CTPS dengan Benar

Terdapat media lain yang digunakan guna mendukung kegiatan pengabdian yaitu poster dan spanduk mengenai *stunting* dan CTPS. Kegiatan pemasangan poster mengenai *stunting* dan cuci tangan pakai sabun (CTPS) ini dilakukan di tempat – tempat umum yang ada di RT. 35 yaitu di Langgar Al-Ikhlas, posyandu, dan poskamling. Kegiatan pemasangan poster ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat yang membaca poster tersebut mengenai pencegahan *stunting*, pentingnya mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan juga memberikan pengetahuan mengenai kapan saja waktu yang dianjurkan untuk mencuci tangan menggunakan sabun. Kegiatan pemasangan spanduk ini dilakukan di gapura yang ada di RT. 35 dan di Langgar Al-Ikhlas, pemasangan spanduk ini bertujuan untuk memberikan

pengetahuan mengenai pentingnya pencegahan *stunting* dan cuci tangan pakai sabun (CTPS).

Evaluasi kegiatan menggunakan *pre-test* dan *post-test* masing-masing sebanyak 10 pertanyaan. *Scoring* dilakukan dengan menghitung jumlah jawaban yang benar kemudian dikalikan 100. Berikut ini ialah Gambar 2 dimana responden mengisi lembar *pre-test*.



Gambar 2 Responden Kegiatan Penyuluhan Sedang Mengisi Lembar *Pre-test*

Hasil *scoring pre-test* dan *post-test* akan dianalisis melalui perangkat lunak (*software*) *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Analisis data menggunakan metode Uji normalitas *Shapiro-Wilk* dan Uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* untuk diketahui tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan penyuluhan. Uji normalitas menggunakan dasar pengambilan keputusan menurut Santoso (2014). Keputusan hasil uji normalitas dijabarkan sebagai berikut:

1. Bilamana nilai (sig.) $> 0,05$, maka data hasil *pre-test* dan *post-test* berdistribusi dengan normal.
2. Bilamana nilai (sig.) $< 0,05$, maka data hasil *pre-test* dan *post-test* tidak berdistribusi dengan normal (Rahmawati & Doewes, 2019).

Adapun uji statistik menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* karena data yang digunakan dalam analisis uji normalitas tidak terdistribusi normal.

Keputusan hasil uji statistik yaitu sebagai berikut:

1. Bilamana nilai Asymp.Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka 'Ha' diterima.
2. Bilamana nilai Asymp.Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka 'Ha' ditolak.

'Ha' merupakan hipotesis yang diajukan dalam penelitian yaitu "ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan edukasi *stunting* dan CTPS"

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum terdapat dua permasalahan yang ditemukan yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat selili mengenai *stunting*, dan kurangnya pengetahuan masyarakat selili mengenai Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) terutama pemilahan sampah dan cuci tangan pakai sabun (CTPS). Untuk meminimalisir permasalahan yang terjadi maka kegiatan yang dipilih adalah dengan melakukan edukasi dalam bentuk penyuluhan yang dilaksanakan secara berkelompok (Hendrawaty et al., 2017). Kegiatan yang dilakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati dkk., 2020) mengenai *stunting* dan penelitian yang dilakukan oleh (Musfirah dkk., 2020) mengenai STBM dan CTPS. Kedua penelitian tersebut memberikan edukasi berupa penyuluhan kepada masyarakat mengenai *stunting*, pemilahan sampah, dan juga cuci tangan pakai sabun (CTPS).

Setelah kegiatan penyuluhan dilakukan, selanjutnya menentukan tingkat pengetahuan responden terkait *stunting*. Tingkat pengetahuan responden didasarkan pada nilai *pre-test* dan *post-test* responden. Arikunto (2006) dalam Budiman (2013:10) merancang suatu pengkategorian pengetahuan individu menjadi tiga tingkatan yang dilandaskan pada nilai persentase sebagai berikut:

1. Bilamana nilainya $\geq 75\%$, maka tingkat pengetahuan responden masuk kategori Baik.

2. Bilamana nilainya 56% - 74%, maka tingkat pengetahuan responden masuk kategori Cukup.
3. Bilamana nilainya $\leq 55\%$, maka tingkat pengetahuan responden masuk kategori Kurang (Mail dkk., 2020).

Data pada Tabel 1 ialah hasil analisis tingkat pengetahuan responden mengenai *stunting* dan CTPS.

Tabel 1 Hasil Analisis *Pre-Test* dan *Post-Test* Tingkat Pengetahuan Masyarakat RT. 35 Kelurahan Selili Terkait *Stunting* dan CTPS

Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Penyuluhan		
Tingkat Pengetahuan	n	%
Baik	1	7,7
Cukup	10	76,9
Kurang	2	15,4
Total	13	100

Tingkat Pengetahuan Responden Sesudah Diberikan Penyuluhan		
Tingkat Pengetahuan	n	%
Baik	11	84,6
Cukup	0	0
Kurang	2	15,4
Total	13	100

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa terjadi peningkatan tingkat pengetahuan responden. Hal tersebut dapat diketahui dari menurunnya jumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup, yang mana pada awalnya berjumlah 10 orang, menurun menjadi 0 orang. Seluruh responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup berubah menjadi tingkat pengetahuan baik sehingga terdapat pengaruh setelah diberikan intervensi berupa edukasi *stunting* dan CTPS. Adapun 2 responden tidak memiliki perubahan tingkat pengetahuan.

Selanjutnya, analisis uji normalitas dan uji statistik dilakukan pada data hasil *pre-test* dan *post-test*. Berikut ini merupakan Tabel 2 hasil uji normalitas data *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data *Pre-Test* dan *Post-Test* Pengetahuan Masyarakat RT. 35 Kelurahan Selili Terkait *Stunting* dan CTPS

Uji Normalitas	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Statistic	df	Sig.
<i>Pre-Test</i>	0,828	5	0,135
<i>Post-Test</i>	0,729	4	0,024

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk* di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada data *post-test* sebesar 0,024 yang mana tidak lebih besar dari 0,05. Sesuai dengan landasan pengambilan keputusan hasil uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa data hasil *pre-test* dan *post-test* tidak berdistribusi dengan normal.

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji statistik. Berikut ini merupakan Tabel 3 hasil uji statistik data *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Data *Pre-Test* dan *Post-Test* Pengetahuan Masyarakat RT. 35 Kelurahan Selili Terkait *Stunting* dan CTPS

<i>Pre-Test - Post-Test</i>	
Z	-3,219
Asymp.Sig. (2-tailed)	0,001

Hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* diperoleh nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 sehingga kurang dari nilai Asymp.Sig. (2-tailed) $< 0,05$. Maka dari itu, H_a diterima yang artinya terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan edukasi *stunting* dan CTPS. Hal ini membuktikan juga bahwa kegiatan penyuluhan edukasi *stunting* dan CTPS berpengaruh positif terhadap meningkatnya pengetahuan masyarakat RT. 35 Kelurahan Selili.

Pada saat melakukan kegiatan *pre-test* dan *post-test*, terdapat 2 responden yang memiliki tingkat pengetahuan

kurang. 2 responden tersebut tidak terlihat perubahan tingkat pengetahuannya. Hal tersebut dikarenakan 2 responden kurang dapat berbahasa Indonesia dengan baik sehingga kesulitan dalam mengisi lembar *pre-test* dan *post-test*. Namun, 2 responden tersebut tetap mengikuti dengan baik kegiatan ini hingga akhir.

Kegiatan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hamzah & B. Hamzah, 2020) mengenai *stunting* dan penelitian yang dilakukan oleh (Musfirah dkk., 2020) mengenai STBM dan CTPS. Kedua penelitian tersebut memberikan edukasi berupa penyuluhan kepada masyarakat mengenai *stunting* dan cuci tangan pakai sabun (CTPS). Kedua penelitian tersebut membuktikan bahwa setelah dilakukan penyuluhan, tingkat pengetahuan masyarakat terhadap *stunting* dan CTPS dan menjadi meningkat. Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamzah dan Musfirah, materi penyuluhan keduanya terpisah mengenai *stunting* dan cuci tangan pakai sabun (CTPS). Pada penelitian ini, penulis menghubungkan materi penyuluhan *stunting* dan CTPS untuk melihat pengaruh terhadap tingkat pengetahuan masyarakat.

SIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari kegiatan pengabdian ini ialah terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai *stunting* dan CTPS di RT. 35 Kelurahan Selili Kecamatan Samarinda Iilir setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan edukasi *stunting* dan CTPS. Hal tersebut membuktikan bahwa kegiatan penyuluhan mengenai *stunting* dan cuci tangan pakai sabun (CTPS) berpengaruh positif terhadap meningkatnya pengetahuan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kota Samarinda. (2021). *Kecamatan Samarinda Iilir Dalam Angka 2021*.

Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur. (2021). *Data Prevalensi Stunting Provinsi Kaltim Tahun 2018-2020*.

Hamzah, St. R., & B. Hamzah. (2020). Gerakan pencegahan stunting melalui edukasi pada masyarakat di desa muntoi kabupaten bolaang mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(4), 229–235.

Hendrawaty, E., Febrianto, I., & Panjinegara, P., Huzaimah, F. (2017). Edukasi literasi keuangan untuk meningkatkan kemampuan mengakses pendanaan bagi umkm di desa pancasila kecamatan natar kabupaten lampung selatan. *Prosiding Pengabdian Kepada Masyarakat Penelitian Bidang Ekonomi-Bisnis Serta Pembangunan Masyarakat, Dalam Upaya Meningkatkan Publikasi Internasional MANAJEMEN EKSPOR*.

Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan* (1 ed.). Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*.

Kuswanti, I., & Azzahra, S. K. (2022). Hubungan pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang dengan perilaku pencegahan stunting pada balita. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1), 15–22.

Mail, N. A., Berek, P. A. L., & Besin, V. (2020). Gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di smpn haliwen. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 2(2), 1–6.

Musfirah, M., Damayanti, G. R., Wardani, N. O., Putri, M. Z. C., Savitri, S., Salsabila, A. N., & Basyaroh, A. P. A. (2020). Pemicuan STBM Pilar CTPS pada Masyarakat di Dusun Pringgolayan.

- Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 211–218. <https://doi.org/10.12928/jp.v4i2.1965>
- Rahmawati, N. A., & Doewes, R. I. (2019). Pengaruh Latihan Interval dengan Rasio Kerja 1:3 dan Rasio Kerja 1: 5 terhadap Peningkatan Kemampuan Sprint Renang 50 Meter Gaya Crawl pada Atlet Renang Club Bintang Timur Surakarta. *Jurnal Kepelatihan Olahraga SMART SPORT*, 15(1), 46–56.
- Proverawati, A., & Rahmawati, E. (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Tasman, R., Wibowo, A., Indawati, R., & Elisanti, A. D. (2020). Analisis kluster kejadian stunting pada balita di provinsi kalimantan timur. *Jurnal Kesehatan Politeknik Negeri Jember*, 8(3), 143–150.